

# **MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA UNIT USAHA PURI MATARAM BUMDES TRIDADI MAKMUR DI DESA TRIDADI, KABUPATEN SLEMAN**

## ***COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT MODEL THROUGH THE PURI MATARAM BUSINESS UNIT OF TRIDADI MAKMUR BUMDES IN TRIDADI VILLAGE, SLEMAN REGENCY***

Clarissa Zahra Prasiwi<sup>1</sup>, Agustina Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [clarissa@students.amikom.ac.id](mailto:clarissa@students.amikom.ac.id)<sup>1</sup>, [agustinarahma@amikom.ac.id](mailto:agustinarahma@amikom.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit usaha Puri Mataram yang dijalankan oleh BUMDes Tridadi Makmur di Kabupaten Sleman merupakan upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Program ini dirancang untuk mendorong masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi produktif yang berbasis pada potensi lokal, sekaligus memperkuat peran BUMDes sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi desa. Melalui pengelolaan wisata edukatif Puri Mataram, pengembangan produk kreatif, serta memberikan kesempatan kerja bagi warga sekitar, BUMDes berusaha memaksimalkan sumber daya yang dimiliki desa agar mendatangkan nilai ekonomi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam upaya memahami secara mendalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan BUMDes telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, penurunan tingkat pengangguran, serta meningkatnya kesadaran bersama terkait pentingnya pengelolaan ekonomi desa secara mandiri. Meskipun demikian, program pemberdayaan tersebut masih menghadapi tantangan terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan dan keterampilan. Karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa penguatan kapasitas masyarakat, inovasi usaha, serta pengelolaan kelembagaan yang lebih profesional agar model pemberdayaan ini dapat berkelanjutan dan menjadi contoh dalam pengembangan ekonomi desa di daerah lain.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, BUMDes, dan Ekonomi Desa*

**Abstract:** *The community economic empowerment model through the Puri Mataram business unit run by BUMDes Tridadi Makmur in Sleman Regency is a strategic effort that aims to improve the welfare and economic independence of the village community. This program is designed to encourage the community through active participation in productive economic activities based on local potential, while strengthening the role of BUMDes as one of the main pillars in village economic development. Through the management of educational tourism in Puri Mataram, the development of creative products, and providing job opportunities for local residents, BUMDes seeks to maximize the resources owned by the village in order to bring high economic value. This research uses a qualitative descriptive method in an effort to understand in depth the empowerment process carried out. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the active participation of the community in BUMDes activities has contributed to increasing income, reducing the unemployment rate, and increasing mutual awareness regarding the importance of independent village economic management. Nevertheless, the empowerment program still faces challenges, especially in terms of the quality of human resources, especially in the fields of education and skills. Therefore, a follow-up strategy is needed in the form of strengthening community capacity, business innovation, and more professional institutional management so that this empowerment model can be sustainable and become an example in village economic development in other regions.*

**Keywords:** *Community Empowerment, BUMDes, and Village Economy*



## PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam upaya pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan, pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia dan mewujudkan kemandirian desa melalui peningkatan potensi lokal. Pemerintah Indonesia telah memberikan dasar hukum yang kuat bagi penyelenggaraan pembangunan desa melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa desa memiliki hak dan wewenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri. Artinya desa diberikan kebebasan untuk mengatur kehidupan masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang berkembang di wilayahnya masing masing (Hasanah, 2019).

Salah satu bentuk implementasi nyata dari aturan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi desa yang dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa. Jika dilihat dari peran pemerintahan desa dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat hingga saat ini, maka BUMDes diharapkan bisa menjadi penggerak utama dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal atau pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa, serta memberikan peluang kerja bagi warga desa (Satar & Al Fariqi, 2022).

Secara umum, BUMDes yang berada di berbagai daerah di Indonesia memiliki karakteristik dan model pemberdayaan yang beragam, sesuai dengan potensi daerah setempat. Di Kabupaten Sleman, keberadaan BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2023, sebagai tindak lanjut dari aturan nasional. Peraturan tersebut berfungsi sebagai acuan dalam pembentukan, pengelolaan, serta pengembangan BUMDes agar dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi desa. Di Kabupaten Sleman, keberadaan BUMDes diatur dalam

Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2023, yang merupakan turunan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Aturan tersebut menjelaskan cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes agar bisa menjadi dasar bagi BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai penggerak ekonomi desa secara mandiri. Sebelumnya, dasar hukumnya diatur dalam Perda Nomor 13 Tahun 2019, namun kini disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan desa. Dengan adanya regulasi tersebut, Undang-undang ini memberikan pengakuan terhadap hak asal-usul, dan kewenangan lokal desa, yang menjadi landasan uama otonomi desa (Gatot, 2025).

Salah satu desa yang berhasil memanfaatkan BUMDes sebagai cara untuk meningkatkan perekonomian adalah Desa Tridadi, yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini memiliki sebuah BUMDes bernama BUMDes Tridadi Makmur yang berdiri sejak tahun 2017 di desa Tridadi, Sleman, Yogyakarta. BUMDes ini berhasil berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang produktif dan mandiri, dengan memiliki dua unit usaha produktif, yaitu budidaya tanaman hias Aglaonema, dan wisata Puri Mataram. Wisata Puri Mataram ini bergerak dibidang pariwisata, edukatif, dan ekonomi kreatif, dengan berbagai subunit, yaitu resto, pasar tradisional yang disebut pasar delik, area wisata dan rekreasi, serta juga ada guesthouse. BUMDes Tridadi Makmur mampu mengelola unit-unit usahanya untuk membantu masyarakat desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi, yang terbukti mampu meningkatkan pendapatan desa sekaligus memberdayakan masyarakat lokal, tujuan nya agar mampu mengembangkan diri, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan sumber daya lokal. Keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pengalaman, dan inovasi pengelola (Azhari et al., 2023). Hal ini tercermin pada



BUMDes Tridadi Makmur yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Tridadi melalui pengelolaan unit usaha produktif.

BUMDes Tridadi Makmur menunjukkan kemampuan beradaptasi dan berinovasi terutama saat pandemi COVID-19. Di tengah krisis mereka justru melahirkan berbagai inovasi seperti membuat *wastafel* injak, aplikasi Tridadi Shop untuk mempermudah masyarakat melengkapi kebutuhan nya saat masa pandemi, dan menjual tanaman hias aglaonema yang menjadi sumber pendapatan alternatif. Selain itu kontribusi nyata BUMDes Tridadi Makmur juga terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat sekitar, dan juga dari berbagai aspek kegiatan mulai dari investasi warga, hingga pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Keterlibatan warga desa dalam kegiatan operasional BUMDes adalah strategi penting dalam menciptakan rasa memiliki serta tanggung jawab bersama terhadap kemajuan desa. Dengan melibatkan warga sebagai pelaku utama dalam usaha ekonomi, BUMDes berusaha membangun ekosistem pemberdayaan yang partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi usaha desa. Partisipasi warga secara aktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja yang profesional. Pengalaman langsung dalam dunia kerja serta pelatihan yang rutin diselenggarakan, warga desa mendapatkan kesempatan untuk belajar mengelola usaha secara efektif serta memahami nilai-nilai manajemen yang berorientasi pada pelayanan dan produktivitas. Dalam penerapannya, pengelolaan sumber daya manusia di BUMDes Tridadi Makmur menunjukkan adanya kerja sama yang erat antara aspek bisnis dan sosial. Melalui unit usaha seperti Puri Mataram, BUMDes

berhasil membuat peluang kerja baru sekaligus menjadi sarana pembelajaran sosial yang meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang lebih profesional. Melalui berbagai program dan kegiatan ekonomi yang dijalankan, BUMDes ini tidak hanya bertujuan mencari keuntungan finansial semata, tetapi juga upaya membangun pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, dalam penerapannya, pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang dialami BUMDes Tridadi Makmur, kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas, yang dimana dari 80% tenaga kerja yang berasal dari desa Tridadi rata-rata memiliki keberagaman tingkat usia, latar belakang atau jenjang pendidikan seperti lulusan SD, SMP, SMA. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dan pengelolanya dalam mengelola sumber daya secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraan program pemberdayaan tersebut, tantangan tetap tidak bisa dihindari. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta kemampuan adaptasi menjadi hambatan yang harus diatasi oleh manajemen. Meski begitu, dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, diharapkan tujuan pengembangan BUMDes dapat tercapai secara optimal. Kerja sama tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, terarah, serta mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan sosial dan ekonomi desa (Nasfiza et al., 2024). Adanya BUMDes Tridadi Makmur, khususnya melalui unit usaha Puri Mataram, merupakan contoh nyata dari pembangunan ekonomi yang inklusif di tingkat lokal. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan usaha desa



menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sejalan dengan pengembangan bisnis yang profesional selama didukung manajemen yang menerapkan strategi dan partisipatif (Chikmawati, 2019). Keterpaduan antara aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi desa, meningkatkan daya saing usaha lokal, serta menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan memiliki kemampuan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam model pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh BUMDes Tridadi Makmur sebagai dasar dalam menyusun strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif, fleksibel, dan berkelanjutan untuk memperkuat ekonomi desa di masa depan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi pelaksanaan penelitian di unit usaha Puri Mataram BUMDes Tridadi Makmur, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit usaha Puri Mataram yang dikelola oleh BUMDes Tridadi Makmur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait. Observasi secara langsung di lokasi unit usaha Puri Mataram BUMDes Tridadi Makmur untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan, usaha yang produktif, dan berbagai kegiatan ekonomi desa; serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akurat. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus dengan menggunakan pada model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, dilakukan pemilihan dan penyederhanaan data yang

relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau gambar agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap data yang sudah dianalisis, dengan pemeriksaan berulang untuk memastikan hasil yang valid. Dengan metode ini, peneliti berusaha memahami lebih dalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Tridadi Makmur serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tridadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Unit Usaha Puri Mataram BUMDes Tridadi Makmur

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan oleh BUMDes Tridadi Makmur melalui unit usaha Puri Mataram memberikan kerja sama antara aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan desa. BUMDes ini tidak hanya menargetkan pencapaian laba secara finansial, tetapi juga memandang masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pengembangan ekonomi desa (Setiawan, 2021).

Tabel 1. Perkembangan Penduduk dan Keluarga Desa Tridadi

Kategori	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase (%)
Jumlah Penduduk	7.732	7.821	1,1
Jumlah Kepala Keluarga	4.225	4.232	0,17

Sumber: Profil Kalurahan Tridadi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kondisi ekonomi masyarakat Desa Tridadi pada tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang cukup besar, sekaligus memberikan peluang besar dalam mengembangkan model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit usaha Puri Mataram yang



dikelola oleh BUMDes Tridadi Makmur. Desa Tridadi saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.821 orang dengan 4.232 kepala keluarga. Tingkat pertumbuhan penduduk mencapai 1,1% per tahun, yang menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan akan layanan ekonomi, peluang kerja, serta potensi pasar lokal yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDes.

Tabel 2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tridadi

No	Indikator	Jumlah (orang)
1	Jumlah angkatan kerja (18-56 tahun)	1.059
2	Bekerja penuh	4.837
3	Bekerja tidak tentu	1.411
4	Masih sekolah dan tidak bekerja	982
5	Ibu rumah tangga	1.546

Sumber: Profil Kalurahan Tridadi

Berdasarkan tabel diatas, dari segi ketenagakerjaan, Desa Tridadi memiliki 1.059 orang yang termasuk dalam kelompok usia kerja 18–56 tahun. Selain itu, terdapat 4.837 orang yang bekerja penuh dan 1.411 orang yang bekerja tidak tetap atau tidak menentu. Kelompok pekerja tidak tetap ini merupakan kelompok yang sangat potensial sebagai target program pemberdayaan ekonomi karena mereka berada dalam kategori rentan secara pendapatan. Di sisi lain, terdapat 982 penduduk yang masih sedang menempuh pendidikan atau belum bekerja, serta 1.546 ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan ekonomi kreatif atau usaha mikro yang bisa diintegrasikan dengan kegiatan unit usaha Puri Mataram.

Dalam penerapannya, pendekatan yang digunakan mencakup berbagai aspek sesuai dengan indikator Ife & Tesoriero (2016), yaitu partisipasi masyarakat, kontrol sosial dan politik, akses terhadap

informasi dan sumber daya, serta penguatan kapasitas lokal. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian berdasarkan empat indikator tersebut:

#### a) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam model pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh BUMDes Tridadi Makmur melalui unit usaha Puri Mataram. Tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, menunjukkan bahwa pemberdayaan di BUMDes ini dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan kebutuhan serta potensi lokal masyarakat Desa Tridadi. Potensi sumber daya manusia juga sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan BUMDes menuju arah yang lebih profesional, sehingga BUMDes dapat berkembang menjadi lembaga usaha yang produktif, kreatif, inovatif, adaptif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Iskandar et al., 2021).

Pada tahap perencanaan kegiatan pemberdayaan, masyarakat Desa Tridadi secara aktif dilibatkan dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah desa. Forum ini menjadi sarana bagi warga untuk menyampaikan ide, gagasan, serta usulan program yang relevan dengan kondisi dan potensi desa. Partisipasi tersebut mencerminkan adanya kerja sama dan keterbukaan antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat dalam menentukan arah program yang akan dijalankan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berupa penyampaian pendapat, tetapi juga terlibat dalam identifikasi potensi usaha dan penentuan strategi pengembangan ekonomi desa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menjadi bagian mandiri dalam perencanaan program pemberdayaan, bukan hanya penerima manfaat.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, masyarakat berperan langsung dalam operasional unit usaha Puri



Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 80% dari total 53 orang tenaga kerja di unit usaha Puri Mataram merupakan masyarakat lokal Desa Tridadi, sedangkan sisanya merupakan tenaga profesional dari luar desa yang direkrut sesuai kebutuhan keahlian. Tingginya kapasitas tenaga kerja lokal ini menunjukkan upaya nyata BUMDes untuk mengoptimalkan sumber daya manusia. Selain bekerja sebagai karyawan, masyarakat juga berperan sebagai pemasok bahan baku lokal, seperti sayuran, ikan, lauk-pauk, serta hasil pertanian lainnya untuk diolah dan dijual di restoran Puri Mataram. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga menjadi bagian dari rantai ekonomi yang mendukung kelangsungan usaha desa.

Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada saat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berlanjut dalam tahap evaluasi. Setiap tahun, BUMDes Tridadi Makmur mengadakan forum evaluasi serta rapat kerja tahunan yang melibatkan pihak pemerintah desa dan perwakilan masyarakat. Dalam forum tersebut, masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kritik, serta saran mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Dengan mekanisme ini, masyarakat turut serta dalam menilai kinerja BUMDes, memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, serta berpartisipasi dalam penyusunan rencana kegiatan untuk ke depannya.

Selain itu, bentuk partisipasi masyarakat juga terlihat dalam aspek dukungan modal dan ide pengembangan usaha. Sejak awal berdirinya BUMDes Tridadi Makmur, masyarakat diberi kesempatan untuk menanam saham atau berinvestasi dalam unit usaha yang dijalankan. Berdasarkan data yang didapat, sekitar 120 masyarakat desa Tridadi telah berpartisipasi sebagai investor lokal. Keterlibatan ini memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap

BUMDes, sehingga mereka bukan hanya menjadi pekerja, tetapi juga pemilik dan penggerak utama perekonomian desa.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes Tridadi Makmur berlangsung secara menyeluruh dan bermakna. Masyarakat tidak lagi ditampilkan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek aktif yang berkontribusi di setiap tahapan kegiatan pemberdayaan. Model partisipatif seperti ini menjadi bentuk keberhasilan BUMDes Tridadi Makmur dalam membangun kesadaran kolektif, kemandirian ekonomi, dan rasa tanggung jawab sosial di tingkat desa.

#### b) Kontrol Sosial dan Politik

Aspek kontrol sosial dan politik memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan. (Akbar et al., 2022). Masyarakat Desa Tridadi tidak hanya terlibat sebagai pelaksana kegiatan ekonomi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dalam menentukan arah kebijakan serta mengawasi jalannya program BUMDes.

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dilakukan melalui forum musyawarah desa (MusDes) yang diadakan secara rutin setiap tahun. Forum ini menjadi tempat bagi warga untuk menyampaikan pendapat, kritik, atau saran terkait kebijakan yang dijalankan BUMDes, dan juga menjadi sarana pembelajaran sosial dan politik bagi warga, karena mereka dapat memahami mekanisme pengelolaan ekonomi desa yang transparan dan terbuka.

Selain itu dalam merencanakan program baru, pengurus BUMDes memberikan kesempatan bagi warga untuk memberikan ide dan usulan terkait pengembangan usaha, jenis kegiatan ekonomi yang bernilai, serta prioritas program yang dianggap bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini



membuat kebijakan yang diambil tidak hanya berasal dari pihak atas, tetapi dari hasil kerja sama antara warga, pemerintah desa, dan pengurus BUMDes. Dengan demikian, keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan warga dan potensi yang ada di desa.

BUMDes Tridadi Makmur sangat berkomitmen dalam menjaga keterbukaan informasi. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dan hasil capaian kinerja BUMDes yang dibagikan kepada warga setiap tahunnya melalui forum musyawarah desa dari seluruh unit usaha, termasuk unit Puri Mataram yang menjadi sektor utama.

Selain itu, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) juga turut memeriksa secara berkala BUMDes Tridadi Makmur untuk memastikan semua kegiatan sesuai prosedur dan aturan. Transparansi ini telah membantu meningkatkan kepercayaan warga kepada pengurus BUMDes, serta memperkuat kerja sama antara pemerintah desa, pengelola, dan warga.

Melalui sistem pengawasan sosial dan politik yang kuat, BUMDes Tridadi Makmur tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga menjadi ruang demokrasi lokal yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif, kritis, dan tanggung jawab dalam mengembangkan ekonomi desanya.

### c) Akses Terhadap Informasi dan Sumber Daya

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, BUMDes Tridadi Makmur melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran berbeda namun saling mendukung dalam mendorong roda ekonomi desa. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan tersebut termasuk masyarakat sekitar yang bekerja sebagai karyawan di unit usaha Puri Mataram, para petani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), serta Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang bergerak di sektor pertanian,

perikanan, dan sayuran. Mereka menjadi mitra penting dalam menyediakan bahan baku yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan restoran di Puri Mataram. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa kegiatan BUMDes tidak berjalan sendiri, tetapi juga melibatkan berbagai lapisan masyarakat desa secara menyeluruh.

Selain itu, BUMDes Tridadi Makmur juga menjamin adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki. Semua warga Desa Tridadi memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan fasilitas usaha, bantuan modal, maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMDes. Tidak ada pihak yang diperlakukan secara khusus karena seluruh proses dilakukan secara transparan melalui mekanisme musyawarah dan informasi yang diberikan langsung kepada warga. Dengan demikian, sistem pengelolaan BUMDes berorientasi pada keadilan sosial dan pemerataan kesempatan bagi seluruh masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kesetaraan ini juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga yang benar-benar berfungsi untuk kepentingan masyarakat.

Pemahaman masyarakat terhadap informasi dan kemampuan dalam memanfaatkan informasi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan yang dijalankan BUMDes. Masyarakat Desa Tridadi telah menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap peluang ekonomi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif warga dalam berbagai program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan BUMDes. Contohnya adalah kegiatan pelatihan pembuatan makanan khas tradisional tempo dulu, yang diberikan kepada ibu-ibu PKK sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, produk makanan yang dihasilkan kemudian dibeli langsung oleh BUMDes dan



dipasarkan melalui unit usaha Puri Mataram. Proses tersebut bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadikan warga desa, terutama perempuan, lebih percaya diri dan semangat dalam menekuni usaha kreatif.

Melalui mekanisme akses informasi yang terbuka, kerja sama antar kelompok masyarakat, serta kesempatan yang sama dalam penggunaan sumber daya, BUMDes Tridadi Makmur berhasil membangun sistem pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan. Faktor-faktor ini menjadi salah satu penentu utama dalam memajukan perekonomian desa yang berbasis pada potensi lokal serta semangat gotong royong masyarakat. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan BUMDes dapat terus meningkatkan akses informasi serta sumber daya agar seluruh penduduk Desa Tridadi dapat berkembang bersama menuju kemandirian ekonomi yang lebih maju.

#### d) Penguatan Kapasitas Lokal

Penguatan kapasitas lokal merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan mengelola potensi yang dimiliki, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan aktif dalam pembangunan ekonomi desa (Setyawan et al., 2025). Dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Tridadi Makmur, upaya penguatan kapasitas lokal dilakukan melalui berbagai program pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi yang terencana, terutama pada unit usaha Puri Mataram sebagai salah satu sektor unggulan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya bekerja sebagai tenaga kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinovasi, berwirausaha, serta mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

BUMDes Tridadi Makmur juga bekerja sama dengan berbagai pihak seperti universitas, lembaga pelatihan, serta instansi pemerintahan, BUMDes secara

rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan yang fokus pada peningkatan kemampuan kerja dan manajemen usaha. Bentuk pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan produksi makanan, pengelolaan hasil pertanian, peningkatan kualitas pelayanan wisata, hingga pelatihan dasar kewirausahaan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya mendapatkan ilmu baru, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan di unit usaha Puri Mataram maupun dalam pengembangan usaha pribadi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran masyarakat desa.

Selain itu BUMDes Tridadi Makmur juga menyelenggarakan program pendampingan yang bertujuan untuk membantu masyarakat mengelola usaha secara mandiri. Pendampingan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tim manajemen BUMDes serta tenaga ahli dari lembaga mitra. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan arahan terkait manajemen produksi, strategi pemasaran, serta pengendalian kualitas produk agar mampu bersaing di pasar. Upaya ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDes tidak hanya berhenti pada penyediaan lapangan kerja, tetapi juga menciptakan masyarakat yang kreatif dan produktif.

Dalam memanfaatkan potensi lokal, BUMDes Tridadi Makmur lebih menekankan penggunaan sumber daya yang berasal dari masyarakat setempat, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Hasil dari pertanian, perikanan, dan peternakan masyarakat dijadikan bahan utama dalam operasional restoran yang berada di unit usaha Puri Mataram. Pola ini mendorong terbentuknya sirkulasi ekonomi yang sehat karena pendapatan yang berputar tetap berada di lingkungan desa. Aktivitas pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Tridadi Makmur



juga membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Melalui pelatihan dan evaluasi rutin, masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan pemasaran, serta keberlanjutan dalam menjalankan usaha. BUMDes berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pasar yang lebih luas, sehingga setiap potensi lokal dapat memperoleh nilai ekonomi. Sistem yang terbangun memastikan keberlanjutan usaha bagi masyarakat, karena mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan, tetapi mampu mengelola berbagai peluang ekonomi secara mandiri. Dengan demikian, peningkatan kapasitas lokal yang dilakukan oleh BUMDes Tridadi Makmur menjadi fondasi yang sangat penting dalam mencapai desa yang mandiri, berdaya saing, dan sejahtera melalui pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

## 2. Hambatan yang dihadapi BUMDes Tridadi Makmur dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tridadi

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh BUMDes Tridadi Makmur melalui unit usaha Puri Mataram merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat perekonomian Desa Tridadi. Program ini menjadi sarana nyata bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi produktif yang berdasarkan pada potensi lokal. Program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berupa penyediaan lapangan pekerjaan, pemberdayaan pelaku usaha kecil, serta pengembangan sektor pariwisata dari kearifan lokal. Kehadiran unit usaha Puri Mataram yang dikelola secara profesional oleh BUMDes tidak hanya menjadi tempat wisata dan pusat kuliner desa, tetapi juga berperan penting

dalam menggerakkan perekonomian desa secara berkelanjutan. Dengan model pemberdayaan ini, masyarakat didorong untuk aktif dalam berpartisipasi setiap tahapan kegiatan ekonomi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya, sehingga pembangunan desa dapat berjalan secara inklusif dan partisipatif. Meskipun di balik pencapaian positif tersebut, proses pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat masih menghadapi beberapa tantangan, yang perlu diperhatikan agar tujuan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi BUMDes Tridadi Makmur adalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 80% tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha Puri Mataram berasal dari warga Desa Tridadi. Hal ini menunjukkan keberhasilan BUMDes dalam menyerap tenaga kerja lokal, namun dengan keberagaman latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja menjadi tantangan bagi manajemen. Kondisi tersebut memengaruhi tingkat profesionalisme dalam bekerja, serta kemampuan memahami standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh BUMDes.

Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sikap profesional. Meskipun masyarakat telah diberdayakan melalui berbagai kegiatan ekonomi, masih ada sebagian masyarakat yang memandang pekerjaan di BUMDes hanya sebagai sumber penghasilan tambahan, bukan sebagai wadah pembelajaran atau karier yang bisa dikembangkan secara serius.

Di sisi lain, BUMDes Tridadi Makmur telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, baik melalui pelatihan internal maupun kerja sama dengan pihak eksternal. Beberapa pelatihan rutin yang telah dilaksanakan. Upaya tersebut menunjukkan komitmen



BUMDes dalam meningkatkan kemampuan masyarakat lokal agar mampu mengelola usaha secara profesional.

Pelatihan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, karena perubahan tren pariwisata dan kondisi ekonomi desa mengharuskan masyarakat terus berinovasi. Selain itu, penting dilakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelatihan agar hasilnya tidak hanya berupa pengetahuan teoritis, tetapi juga terlihat dalam peningkatan kinerja dan disiplin kerja di lapangan terutama bagi kelompok masyarakat muda yang menjadi tenaga kerja utama di unit usaha Puri Mataram.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah desa juga dapat meningkatkan aspek edukasi masyarakat serta memberikan pelatihan mengenai pentingnya profesionalisme, tanggung jawab dalam bekerja, dan pemahaman dalam mengelola usaha desa. Pelatihan tersebut bisa difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis seperti pelayanan, manajemen keuangan, serta pemasaran digital, sekaligus memperkuat soft skill seperti etos kerja, komunikasi, dan kepemimpinan. Pendekatan ini juga akan membantu masyarakat memahami bahwa bekerja di BUMDes bukan hanya pekerjaan sementara, tetapi merupakan bagian dari proses belajar dan pemberdayaan diri menuju kemandirian ekonomi.

Dengan mengatasi tantangan keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sikap profesional, BUMDes Tridadi Makmur dapat menjalankan model pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih optimal. Melalui pelatihan rutin, pendampingan yang berkelanjutan, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pihak profesional. BUMDes mampu meningkatkan kemampuan masyarakat lokal agar lebih adaptif dan mandiri. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan dari pemerintah desa, serta komitmen pengurus BUMDes menjadi faktor penting dalam

menciptakan pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan.

### 3. Dampak dari Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Tridadi

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan melalui unit usaha Puri Mataram yang dimiliki oleh BUMDes Tridadi Makmur telah menunjukkan hasil yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan partisipasi warga Desa Tridadi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes di unit-unit usaha tersebut mampu menyerap lebih dari puluhan tenaga kerja lokal, baik dalam sektor wisata, kuliner, maupun produksi lokal. Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa sebagian besar warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, kini telah mendapatkan sumber penghasilan yang lebih stabil melalui ikut serta dalam kegiatan usaha BUMDes. Peningkatan tersebut tidak hanya membantu menurunkan tingkat pengangguran, tetapi juga membentuk rantai ekonomi baru di tingkat desa (Pradana & Fitriyanti, 2019).

Masyarakat kini lebih aktif berperan sebagai produsen dan penyedia jasa yang mendukung berjalannya unit usaha Puri Mataram. Misalnya, hasil pertanian dan produk lokal dari warga sekitar kini menjadi bahan baku utama di restoran yang dikelola unit usaha tersebut. Sebagai akibatnya, perputaran modal dan keuntungan ekonomi di Desa Tridadi semakin meningkat, dengan sirkulasi ekonomi terpusat di lingkungan masyarakat sendiri.

Dari sisi sosial, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan masyarakat dan peningkatan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan aspirasi maupun berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan desa. (Setiadi & Pradana, 2022).



Dengan adanya forum musyawarah desa (MusDes), warga semakin berani menyampaikan pendapat, kritik, dan usulan untuk kemajuan program desa. Perubahan ini mencerminkan pergeseran pola pikir masyarakat dari sikap pasif menjadi lebih aktif, kreatif, serta memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap pembangunan desa.

Selain itu, keberhasilan program tersebut juga terlihat dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) lokal. BUMDes Tridadi Makmur secara terus-menerus menyelenggarakan pelatihan keterampilan kerja, pendampingan usaha mikro, serta edukasi mengenai manajemen keuangan bagi warga setempat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi pekerja tetap, tetapi juga berkembang menjadi pelaku usaha yang mandiri dan berinovasi. Sebagai contoh, beberapa peserta pelatihan kini telah membuka usaha kuliner yang dipasarkan melalui jaringan wisata Puri Mataram.

Dampak positif lainnya terlihat dari peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Tridadi. Dengan adanya akses terhadap informasi, peluang usaha, dan pelatihan, masyarakat kini mampu mengembangkan sumber penghasilan yang lebih beragam. Perubahan ini memberikan dampak nyata, di mana warga yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan informal kini dapat memperoleh penghasilan yang tetap, bahkan menjadi pelaku usaha yang produktif di lingkungan desanya.

Secara keseluruhan, adanya BUMDes Tridadi Makmur telah berhasil menciptakan perubahan dalam pola pikir dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemandirian ekonomi yang didasarkan pada potensi lokal. Program pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan tanggung jawab sosial di antara sesama warga. Dampak positif tersebut diharapkan dapat terus berkembang, sehingga

BUMDes Tridadi Makmur menjadi contoh pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan dan dapat dijadikan inspirasi bagi daerah lain.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Tridadi Makmur pada unit usaha Puri Mataram telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Tridadi terhadap peningkatan ekonomi dan partisipasi masyarakat. Dengan menjadikan unit usaha Puri Mataram sebagai bagian dari aktivitas ekonomi lokal, kehidupan masyarakat semakin membaik, karena mereka memiliki kesempatan bekerja, meningkatkan pendapatan, serta dapat mengembangkan potensi lokal. Keberadaan BUMDes Tridadi Makmur juga memberikan dampak yang positif terhadap struktur perekonomian desa, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari tiga faktor utama, yaitu: (1) keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola usaha, (2) dukungan pemerintah desa melalui regulasi dan fasilitas, serta (3) kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas, akademisi, dan pelaku usaha lokal. Ketiga hal ini berhasil menciptakan sistem pemberdayaan yang inklusif, di mana masyarakat bukan hanya menjadi objek, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam pembangunan ekonomi.

Meski demikian, dalam penerapan model pemberdayaan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya maksimal, karena masih ada beberapa hambatan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebagian besar masyarakat yang bekerja di unit usaha Puri Mataram memiliki latar belakang pendidikan menengah, dengan kemampuan manajerial dan inovasi yang masih kurang optimal. Hal ini mengakibatkan



keterbatasan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara profesional dan mengarahkan kegiatannya menuju pertumbuhan jangka panjang. Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, keberadaan BUMDes Tridadi Makmur tetap memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi masyarakat desa.

Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi modern, BUMDes Tridadi Makmur perlu melakukan berbagai langkah yang lebih strategis. Salah satu aspek yang sangat penting adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal kompetensi teknis, kemampuan kewirausahaan, serta pemahaman tentang dunia digital. Untuk mewujudkan hal ini, dapat diupayakan melalui program pelatihan yang terpadu, bimbingan manajerial, serta kerja sama dengan instansi pendidikan, pengusaha, dan pemerintah daerah. Di sisi lain, peningkatan kelembagaan BUMDes juga menjadi hal yang penting, terutama dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan, tata kelola keuangan, serta inovasi model bisnis yang mampu merespons peluang pasar dan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan model pemberdayaan ekonomi masyarakat di BUMDes Tridadi Makmur tidak hanya difokuskan pada aspek operasional usaha, tetapi juga diarahkan pada strategi peningkatan kapasitas masyarakat sebagai subjek pembangunan ekonomi desa. Pemerintah desa, akademisi, serta sektor swasta diharapkan menjalankan peran kolaboratif yang lebih luas untuk mendukung kelanjutan program pemberdayaan melalui dukungan teknis, bimbingan inovatif, dan akses terhadap sumber daya serta modal yang lebih luas.

Dengan beberapa langkah strategis tersebut, diharapkan BUMDes Tridadi Makmur mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi desa yang inklusif.

kompetitif, dan berkelanjutan. Harapannya model pemberdayaan yang telah terbentuk di Desa Tridadi dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi lokal secara kreatif dan mandiri, serta membangun ekonomi desa yang kuat menghadapi tantangan global.

Keberhasilan pemberdayaan melalui BUMDes tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan desa, tetapi juga dari seberapa besar masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi, meningkatkan partisipasi sosial, serta memperkuat kapasitas kolektif dalam mengelola pembangunan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahmansyah, W., & Mashur, D. (2025). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kampung Wisata Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *JIANA ( Jurnal Ilmu Administrasi Negara )*, 23(2), 170–180.  
<https://doi.org/10.46730/jiana.v23i2.8233>
- Akbar, A. M., Sasanti, E. E., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 716–725.  
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.310>
- Akbar, S., Khairidir, Supardi, Monalisa, & Karto. (2022). Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha. *JIANA: JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA*, 20(3), 261–272.
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha



- Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Azhari, A., . Mustofa, M., Meisari, E. D., & Setia Anggarista, E. T. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v14i2.3392>
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *JurnalIstiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 101–113. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>
- Gatot, R. Y. (2025). Transformasi Hukum Pemerintahan Desa: Perbandingan UU No. 5 Tahun 1979 dan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. *TheJournalish: Social and Government*, 6(3). <https://doi.org/10.55314/tsg.v6i3.977>
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 5(1), 14–45.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Penerbit Kompas Pustaka.
- Indrayani, Aziwarti, Khadir, Alfiah, W. Q., & Selasih, S. (2020). Motivasi Masyarakat Menjadi Anggota Bumdes Trimulya Mandiri Desa Pematang Manggis. *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 20(3), 273–283.
- Indry, Utami, A. T., & Putra, I. M. (2025). Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Sungai Tengah Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 23(1), 76–86. <https://doi.org/10.46730/jiana.v23i1.8274>
- Iskandar, J., Engkus, & Sakti, F. T. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11.
- Israwati, I., Marwansyah, Fadhli, N., & Irawan, T. (2023). Pentingnya Pengelolaan Manajemen SDM Bagi Sebuah Organisasi Di BUMDes Amanah. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/10.36352/jpis.v2i2.578>
- Machdaliza, Supardi, Aziwarti, Asrianto, & Komarudin. (2025). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selunak Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 23(1), 98–108. <https://doi.org/10.46730/jiana.v23i1.8293>



- Munib, A., Sukmana, O., & Soedarwo, V. S. D. (2024). Memajukan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan BUMDES. *Madaniya*, 5(3), 1228–1237. <https://doi.org/10.53696/27214834.893>
- Nasfiza, Y., Erlinda, S., & Supentri, S. (2024). Efektivitas Kerjasama Antara Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Koto Sentajo Kerjasama Antara Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Koto Sentajo. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4752–4758. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4393>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Riwu, E. E. J., Pande, M. S., Jemahu, M. Y. K., Liuk, M. Y., Fallo, E. M., & Tahun, N. (2025). Penguatan SDM Untuk Pengelolaan BUMDes Di Desa Bena Kabupaten Timor Tengah Selatan. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1–11.
- Sakir, A. R. (2024). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Kemiskinan Di Kabupaten Maros.
- JIANA (*Jurnal Ilmu Administrasi Negara*), 21(3), 221–230. <https://doi.org/10.46730/jiana.v21i3.8150>
- Satar, A. L., & Al Fariqi, B. (2022). Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Paradigma Madani*, 8(2), 15–21. <https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Setiawan, D. (2021). BUMDes Untuk Desa: Kinerja BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian di Yogyakarta. *Journal of Social and Policy Issues*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.58835/jspi.v1i1.4>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–17. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>